

**PENGUNAAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 09
BEROK NIPAH KECAMATAN PADANG BARAT
KOTA PADANG**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh :
YUMLISMA
09614**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Berek Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Nama : YUMLISMA
NIM : 09614
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Farida, F. M.Pd..MT.
NIP. 195505111979032001

Pembimbing II

Dra. Yuliar, M
NIP. 13052662400000

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP 19591212198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Nama : YUMLISMA
NIM : 09614
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Dr. Farida. F, M.Pd..MT.
Sekretaris	: Dra. Yuliar, M
Anggota	: Dra. Fatmawati
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si.
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd.

Tanda Tangan

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

ABSTRAK

Yumlisma: 2011. Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memaknai pembelajaran IPA dengan baik. Melihat dari kondisi yang demikian maka dilakukan penelitian terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan CTL merupakan pendekatan yang menuntut siswa untuk lebih kreatif, dapat menemukan masalah dan memecahkan masalah tersebut sendiri. Penelitian bertujuan untuk merancang, melaksanakan dan penilaian pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tahap dari penelitian ini yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengamat. Data penelitian ini berupa data verbal dan nonverbal. Subjek dari penelitian ini yaitu pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Dari Hasil penelitian menunjukkan Peningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Hasil belajar siklus satu diperoleh nilai rata-rata kognitif 68,86, afektif 66,67, dan psikomotor 52,50. Sementara pada siklus dua hasil belajar dengan nilai rata-rata kognitif 81,29, afektif 80,95 dan psikomotor 81,43. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 09 Berok Nipa Kecamatan Padang Bara Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Drs. Muhammadi, M.Si. yang memberikan kesempatan dan petunjuk untuk terlaksananya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida. F, M.T dan Ibu Dra. Yuliar, M sebagai pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk yang sangat berharga serta dukungan kepada penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra Fatmawati, Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd. M.Si dan Ibu Dra Syamsu Arlis, M.Pd sebagai penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini

4. Sekolah tempat penulis mengajar, yang telah banyak memberikan informasi kepada penulis dalam melakukan penelitian
5. Keluarga yang sangat mendukung baik moril maupun materil dalam penyelesaian laporan ini.
6. Rekan – rekan mahasiswa yang telah ikut membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah di berikan dapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kemampuan penulis sangat terbatas dalam menyelesaikannya. Untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pendekatan Kontekstual	8
a. Pengertian Pendekatan	8
b. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	8
c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	9
d. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual.....	10
2. Hasil Belajar.....	11
3. Pengertian Pembelajaran.....	14
4. Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	15

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	15
b. Pembelajaran IPA	16
c. Tujuan Pembelajaran IPA	17
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	18
e. Prinsip Pembelajaran IPA	18
B. Kerangka Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian.....	24
2. Waktu Penelitian	24
3. Subjek Penelitian	24
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian.....	24
2. Jenis Penelitian	25
C. Rancangan Penelitian.....	25
1. Alur Penelitian	25
D. Prosedur Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	33

a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	35
c. Pengamatan	38
1) Hasil Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	39
2) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	41
3) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	43
4) Keberhasilan Siswa.....	44
d. Refleksi	45
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	48
1) Hasil Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	49
2) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	51
3) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	53
4) Keberhasilan Siswa.....	54
d. Refleksi	55
3. Hasil Penelitian Siklus II	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	58

c. Pengamatan	62
1) Hasil Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
2) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran	64
3) Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	66
4) Keberhasilan Siswa.....	67
d. Refleksi	68
B. Pembahasan.....	70
1. Pembahasan Siklus I	70
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	70
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SD	72
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan CTL.....	77
2. Pembahasan Siklus II.....	78
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan CTL di Kelas IV SD	78
c. Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan CTL.....	82
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	83
B. Saran	84
 DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Menurut Depdiknas (2006:484) “Pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”. Dalam keterampilan proses melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses ini siswa termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar, ini berarti peranan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar dikelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Padang pada semester Januari-Juni 2011, pembelajaran IPA dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal ini disebabkan karena siswa dalam belajar belum memaknai pembelajaran dengan baik, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dalam mengajar baru sebatas pengetahuan saja terhadap siswa.

Sementara itu guru dalam melaksanakan pembelajaran masih menggunakan pendekatan belajar tidak bervariasi, seperti guru masih

menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga pembelajaran kurang dimaknai dengan baik oleh siswa. Kurangnya pendekatan belajar yang diterapkan oleh guru mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata siswa semester I hanya 6,5 dan pada nilai ujian mid semester 2 belum mencapai kriteria ketuntasan mengajar (KKM) yang mana dari 28 siswa, yang mencapai nilai di atas KKM hanya sekitar 8 orang siswa sedangkan 20 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM, dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah sebesar 7,00.

Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan dan sikap ilmiah, karena dengan ini siswa benar-benar merasa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Salah satu pendekatan yang mampu membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah Pendekatan CTL.

Menurut Dikdasmen (2008:1) "Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang menuntut guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari". Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan mentransfer pengetahuan dari guru.

Pendekatan CTL bertujuan mengintegrasikan materi pembelajaran IPA ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan baik dan mudah (Nuhardi, 2003:11). Sedangkan menurut Wina (2006:109):

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Ardina (dalam Depdiknas, 2004:45), “Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata”. Pendekatan kontekstual memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Muhammad (2005:5), “Pembelajaran kontekstual memberikan berbagai kemungkinan terhadap pengembangan diri siswa”. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai tatanan didalam dan diluar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Nurhadi, (2002:5) mengemukakan “Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual maka pembelajaran akan berlangsung dalam suasana menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Dalam belajar, siswa dituntut aktif dan kreatif. Untuk itu, dalam menerapkan pendekatan kontekstual ini peneliti dituntut aktif dan kreatif pula

Sehubungan dengan penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah pembelajaran dalam suatu penelitian dengan judul: **“Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah ini adalah bagaimanakah penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Kota Barat Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang.
- c. Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

B. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di sekolah dasar.
- b. Bagi kepala sekolah dapat meningkatkan pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas IV SDN 09 Berok Nipah Kecamatan Padang Barat Padang.
- c. Bagi dinas pendidikan Kecamatan, agar dapat merealisasikan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang dikehendaki dalam ketentuan Undang-Undang Pendidikan Nasional
- d. Bagi peneliti, agar dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang pendekatan CTL

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendekatan CTL

a. Pengertian Pendekatan

Kesadaran perlunya pendekatan dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman kosep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat

Menurut Afidah (2006:9) “Pendekatan pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai efektif dan efesien. Semua pendekatan yang ada pada dasarnya dapat memberdayakan siswa”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan tercapai dengan baik dan berhasil apabila digunakan pendekatan-pendekatan belajar yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa

untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam mempelajari proses belajarnya. Adapun yang dimaksudkan dengan pendekatan kontekstual menurut Sardiman (2004:222), yaitu: “Pendekatan Kontekstual merupakan, konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa”.

Sedangkan Ihat (2007:18) berpendapat bahwa:“Pembelajaran kontekstual merupakan upaya pendidikan untuk menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik melakukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimaa dalam proses pembelajaran kegiatan belaar siswa akan terlaksana dengan cara mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa.

c. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada beberapa karakteristik pendekatan kontekstual menurut Muslich (2007:42) sebagai berikut:

(1) *Learning in real life setting*, yaitu:Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik maksudnya:Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah. (2) *Meaningful learning*, yaitu:Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna. (3) *Learning by doing*, yaitu:Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa. (4) *Learning in a group*, yaitu:Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman. (5) *Learning to know*

each other deeply, yaitu: Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam. (6) *Learning to ask, to inquiry, to work together*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerjasama. (7) *Learning as an enjoy activity*, yaitu: Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

Selanjutnya Nurhadi (dalam Masnur, 2007:43), mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan sepuluh kata kunci yaitu:“(1) Kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan dan tidak membosankan, (4) belajar dengan gairah, (5) pembelajaran integrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) siswa aktif, (8) sharing dengan teman, (9) siswa kritis, (10) guru kreatif”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kontekstual dapat memenuhi syarat pembelajaran yang efektif karena umumnya siswa bekerja sendiri dan lebih mengutamakan bekerja sama dalam kelompoknya.

d. Komponen-komponen Pendekatan Kontekstual

Menurut Lhat (2007:22) menyatakan “ada tujuh komponen utama dalam penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (1) konstruktivisme, (2) pencarian, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) penilaian yang sebenarnya”. Pengetahuan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pendekatan kontekstual.

Menurut John A. Zahorik dalam KTSP (2007:52) “mencatat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran konseptual. Lima elemen yang dimaksud adalah (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (2) Pemerolehan pengetahuan baru (3) pemahaman pengetahuan (4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (5) Melakukan refleksi”.

Sementara itu menurut Nurhadi (2003:32) langkah-langkah pendekatan CTL adalah :

(1)Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, (2) laksanakan kegiatan inkuiri, (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, (4) ciptakan masyarakat belajar, (5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) lakukan refleksi diakhir pertemuan, dan (7) lakukan penilaian sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- b. Laksanakan sejauhmungkin kegiatan inkuiri (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya, bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara melakukannya.
- f. Lakukan refleksi akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan atau jurnal dibuku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Dari kedua teori di atas maka penulis dalam melakukan penelitian akan berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Nurhadi.

2. Hasil Belajar

Dari hasil belajar dapat dilihat variasi kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, terdapat tiga kategori hasil belajar. Taksonomi Bloom dalam Sudijono (2001: 49) menyebutkan ada 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah;

(a) Ranah kognitif : hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, (b) Ranah afektif : hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, perhitungan, pengaturan dan bermuatan nilai, (c) Psikomotor : hasil belajar berupa gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan tanggap perceptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Ranah kognitif merupakan suatu bentuk kategori hasil belajar yang mengukur sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan. Ranah afektif lebih banyak mengukur sikap dan tingkah laku siswa, seperti minat, motivasi dan perhatian selama proses pembelajaran, sedangkan ranah psikomotor mengukur gerak atau kegiatan fisik siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai yang merupakan hasil dari proses belajar mencakup beberapa ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dari tiga kategori hasil belajar yang meliputi tiga ranah pengetahuan (ranah kognitif, afektif dan psikomotor) ranah kognitiflah yang lebih ditekankan karena ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu

dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa unsur di dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu, tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2007:57), bahwa:“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan, Winataputra (2001:2.20), menyebutkan bahwa: “Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan”.

Dari pendapat-pendapat di atas diketahui bahwa, pembelajaran merupakan suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur yang dimaksudkan terdiri dari unsur manusiawi dan materi. Unsur manusiawi adalah guru dan siswa. Sedangkan material adalah berbagai bentuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terdapat unsur manusiawi yang saling berinteraksi dengan kegiatan yang berbeda dalam mencapai tujuan

pembelajaran yaitu:siswa menjalankan tugas belajar dan guru menjalankan aktivitas mengajar.

4. Hakekat Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar

a. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di SD akan berhasil dengan baik apabila guru memahami perkembangan intelektual anak usia SD. Usia anak SD berkisar antara 6 sampai dengan 12 tahun. Menurut Suryo yang menguti pendapat Piaget bahwa “Perkembangan anak usia Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori operasional kongkrit, pada operasional ini anak dicirikan dengan sistem pemikiran yang didasarkan pada aturan-aturan yang logis”. Hal tersebut dapat diterapkan dalam memecahkan persoalan-persoalan kongkrit yang dihadapi. Hal senada juga dikemukakan oleh Santi (2006:1.52) bahwa:

Anak pada usia 6-12 tahun disebut juga sebagai tahap operasional nyata, hal ini ditandai dengan perkembangan fisik dan motorik yang baik, para psikologi menyebut juga sebagai masa tenang. Karena proses perkembangan emosional anak telah mendapatkan kepuasan maksimal sesuai dengan kemampuan individu. Perolehan pengetahuan diperoleh dengan induksi (pengamatan dan percobaan), walaupun sudah menggunakan penalaran dan logika.

Pada saat perkembangan operasional kongkrit anak usia SD sudah mampu memahami tentang penggabungan, mampu mengurutkan, menggolong-golongkan, mengklasifikasikan dan melakukan sintesis sederhana sehingga anak sangat membutuhkan benda-benda kongkrit dalam pengembangan intelektualnya. Hal ini dilakukan karena proses

pemerolehan pengetahuan pada anak dalam tahap operasional melalui percobaan dan pengamatan.

b. Pembelajaran IPA

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah sains memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Menurut James mendeskripsikan “IPA sebagai rangkaian konsep dan pola konseptual yang saling berkaitan yang dihasilkan dari eksperimen dan observasi. Hasil-hasil eksperimen dan observasi yang diperoleh sebelumnya menjadi bekal bagi eksperimen dan observasi selanjutnya, sehingga memungkinkan ilmu pengetahuan tersebut untuk terus berkembang”. (<http://www.uny.ac.id/>).

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:484) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia, dan bukti-bukti yang dapat diamati langsung oleh siswa.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Depdiknas (2006:484) bahwa menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam

memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA.

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah (a) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (b) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (c) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, buyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (d) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

e. Prinsip Pembelajaran IPA

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “prinsip-prinsip dalam pembelajaran IPA adalah (a) Empat pilar pendidikan global, (learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live

together), (b) inkuiri, (c) konstruktivistik, (d) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (e) pemecahan masalah, (f) pembelajaran bermuatan nilai, (g) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran sains adalah melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) adalah suatu pembelajaran yang merupakan satu kesatuan. Menurut Connant James (dalam Usman 2006:1) mendefinisikan “IPA sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”. Sedangkan Depdiknas (2004:36) menyatakan bahwa ”IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”. Selanjutnya menurut Whitehead (dalam Usman 2006:1) “IPA dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama adalah orde observasi yang didasarkan pada hasil observasi terhadap observasi atau gejala, orde kedua adalah orde konseptual yang didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ” Pengertian IPA merupakan pengetahuan yang mengungkapkan dan menemukan fakta menumbuhkan sikap, nilai konsep yang ada pada diri siswa dengan memerlukan suatu proses. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran IPA sesuai dengan cara penggunaan multi metode agar hasil pembelajaran IPA lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud (dalam Maslichah, 2006:44) adalah “prinsip motivasi, prinsip latar, prinsip menemukan, prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), prinsip belajar sambil bermain, prinsip hubungan sosial”.

Penjelasan dari prinsip-prinsip pembelajaran di sekolah dasar menurut Depdikbud di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Prinsip Motivasi, merupakan daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi siswa perlu ditumbuhkan, dengan kata lain guru harus dapat berperan sebagai motivator, sehingga muncul rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Prinsip Latar, pada hakikatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. Oleh karena itu dalam pembelajaran sebaiknya guru perlu mengetahui atau menggali pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa, sehingga kegiatan

belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan terhadap materi.

- 3) Prinsip Menemukan, pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga berpotensi untuk mencari guna menemukan sesuatu. Oleh karena itu bila diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan.
- 4) Prinsip belajar sambil melakukan, pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan.
- 5) Prinsip belajar sambil bermain, bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain, sehingga muncul kekreatifan siswa.
- 6) Prinsip hubungan sosial; dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok. Dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

Beberapa prinsip pembelajaran di atas, yang paling mendasari pendekatan CTL dilaksanakan dalam pembelajaran adalah prinsip latar, dengan tidak terlepas dari prinsip-prinsip lainnya.

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Untuk itu dalam pembelajaran IPA perlu diterapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA yang dikemukakan oleh Maslichah (2006:24) meliputi: “empat pilar pendidikan global, inkuiri, konstruktivistik, saling temas (Sains- Lingkungan-Teknologi-dan Masyarakat), pemecahan masalah, pembelajaran bermuatan nilai, dan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL tidak hanya didukung oleh prinsip pembelajaran secara umum tetapi lebih diperkuat lagi dengan prinsip pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL merupakan pendekatan yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA di SD.

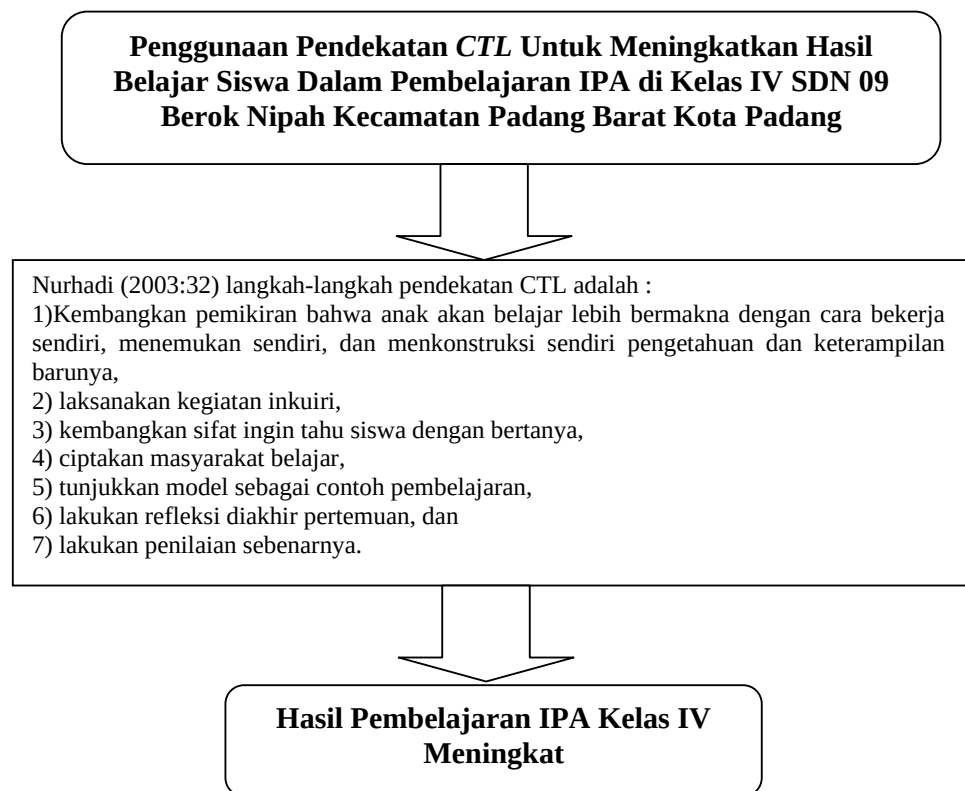
B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan CTL.

Pendekatan CTL adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan menemukan sendiri dan menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata. Agar pembelajaran menggunakan pendekatan CTL berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber belajar harus lengkap.
4. Partisipasi siswa dalam belajar harus nampak.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi.

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman-halaman sebelumnya, maka kesimpulan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan tersebut, dimana dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode/ sumber/ media/ pendekatan, dan evaluasi. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban dari soal-soal yang diberikan pada waktu tes.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, membangun pengetahuan siswa, bertanya, menemukan materi pembelajaran melalui percobaan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas ujian mid semester II pada tahun 2011 adalah 5,67.

Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai pada pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan CTL siklus I mencapai 68,86, dan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 81,29.

B. Saran

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Depdiknas.
- Djamarah, S.B (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta; Jakarta.
- Haryanto. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta:Erlangga.
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Mohammad Amien. 1987. *Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode Discoveri dan Inkuiri*. Jakarta:Dirjen Dikti
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UM Press.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- R. Ibrahim, dkk. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Rita Wati M, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. UNP:Padang.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Suroso Muti Leksono, dkk. 2004. *Sains Modern Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta:Widia Utama.
- Udin S. Winaputra, dkk. 1992. *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta:Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- <http://.google.co.id/search=penguasaan> iptek. diakses tanggal 27-03-2008. 10.30 Wib.

http://. [www.UNY.ac.id/akademik/sharefile/files/1009_2007234451/.hakikat IPA.doc](http://www.UNY.ac.id/akademik/sharefile/files/1009_2007234451/.hakikat_IPA.doc). diakses tanggal 27-03-2008. 10.30 Wib.

http://. www.google.co.id/search?hl=id&q=macam-macam+metode+pembelajaran+SD&as-qdr=y&bzng=telusuru&meta. diakses tanggal 27-03-2008.10.30 Wib.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS 1**

Satuan Pendidikan : SD/MI
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Energi dan Penggunaannya
waktu : 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

C. Indikator

Pertemuan Pertama

- 8.1.1 Menyebutkan contoh energi panas
- 8.1.2 Menyebutkan macam-macam sumber energi panas yang ada di lingkungan sekitar
- 8.1.3 Menyebutkan sifat energi panas

Pertemuan Kedua

- 8.1.4 Mendemonstrasikan perambatan panas
- 8.1.5 Mengelompokkan benda yang dapat menghantarkan panas dan yang bukan
- 8.1.6 Melakukan percobaan perambatan panas (konduksi, konveksi dan radiasi)

D. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- 8.1.1.1 Dengan penugasan siswa dapat menjelaskan pengertian energi panas dengan benar

8.1.1.2 Dengan menampilkan gambar energi panas, siswa dapat menyebutkan 3 macam energy panas yang ada dilingkungan sekitar

8.1.1.3 Dengan penugasan siswa dapat Menyebutkan contoh energi panas

- Lilin yang menyala menghasilkan panas
- Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas.
- Dua telapak tangan yang digesekan menghasilkan panas

8.1.1.4 Dengan membagikan LKS siswa dapat mengelompokkan benda yang menghantarkan panas

Pertemuan Kedua

8.1.1.5 Dengan penugasan siswa dapat memahami perambatan energi panas

8.1.1.6 Dengan penugasan siswa dapat memahami pengantar energi panas atau yang bukan

8.1.1.7 Dengan melakukan percobaan siswa dapat memahami perambatan energi panas dan memberikan contoh benda yang dapat menyerap energi panas.

E. Deskripsi Materi

Energi Panas

F. Model Pembelajaran

1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
2. Ceramah
3. Diskusi/Tanya Jawab
4. Penugasan

G. Media dan Sumber Belajar

1. Buku SAINS SD Relevan Kelas IV
2. Batu, pengaris mika, mug, kantong plastik, kertas koran, handuk, air hangat, jam, karet gelang.

H. Langkah Pembelajaran

<i>Pertemuan ke-1</i>
A. Kegiatan Awal 1. Menyiapkan kondisi kelas 2. Berdo'a 3. Mengambil absen 4. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan. 5. Memahami peta konsep tentang Energi panas.
B. Kegiatan Inti 1. Melakukan tanya jawab tentang istilah sumber energi panas. 2. Menyebutkan contoh sumber energi panas - Lilin yang menyala menghasilkan panas - Gesekan antara dua benda dapat menghasilkan panas. - Dua telapak tangan yang digesekan menghasilkan panas 3. Menjelaskan bahwa matahari sebagai sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis serta fungsinya bagi kehidupan di Bumi. 4. Siswa menyebutkan peristiwa sehari-hari yang menunjukkan manfaat dari energy 5. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok 6. Guru membagikan LKS kepada tiap masing-masing siswa 7. Guru membimbing siswa dalam kelompok 8. Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara kelompok 9. Guru meminta perwakilan dari kelompok agar melaporkan hasil diskusinya di depan kelas 10. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok 11. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 12. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

1. Menarik kesimpulan bahwa;
 - Sumber energi panas terbesar adalah matahari
 - Panas dapat berpindah
2. Pekerjaan rumah

Pertemuan ke-2**A. Kegiatan Awal**

1. Menyiapkan kondisi kelas
2. Berdo'a
3. Mengambil absen
4. Menagih tugas yang diberikan pada pertemuan pertama
5. Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan
6. Mengulang materi pertemuan sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

1. Memahami peta konsep tentang perambatan energi panas.
2. Guru menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan mengelompokkan benda yang dapat menghantarkan panas dan yang bukan
3. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
4. Siswa menyebutkan peristiwa sehari-hari yang menunjukkan manfaat dari energi panas
5. Membagi siswa dalam 5 kelompok
6. Guru menyuruh siswa melakukan percobaan tentang perambatan energi panas
7. Meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya
8. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
9. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Akhir

1. Menarik kesimpulan
2. Penugasan

I. Penilaian

Prosedur penilaian: proses dan akhir

Jenis penilaian : tertulis

Bentuk penilaian : objektif dan essay

Alat penilaian : soal dan kunci jawaban

J. Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Edy Wiyono, dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Alam SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas

Nur, Mohammad. 2009. *Contoh Perangkat RPP IPA SD Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Haryanto. 2004. *Sains 4*. Jakarta: Erlangga.

Sri Suharmi. 2009. *Jelajah Kecerdasan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas IV*. Solo: Multiple Intelligences Approach.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Padang, Mei 2011
Peneliti

Muryati, M.Pd
Nip. 19680508 198911 2 001

Yumlisma
Nim. 09614